

Persepsi Guru IPA Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Se-Kabupaten Toraja Utara

Yuliana Pindan¹⁾, Alexander Pakiding²⁾, Perdy Karuru³⁾

¹⁾Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Toraja Utara

^{2,3)}Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja

yulianapindan28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana persepsi guru IPA terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA se Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen berupa angket dan wawancara, data hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah di uraikan pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata - rata tiap indikator pada angket sebesar ≥ 3 maka dapat di simpulkan bahwa guru IPA sangat setuju dan siap mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di Toraja Utara. Dari hasil pengolahan nilai rata - rata empat aspek yang dinilai diperoleh rata - rata sebesar 3,5 yang menunjukkan bahwa guru IPA sangat setuju dan siap mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMA se Kabupaten Toraja Utara.

Kata Kunci : *Persepsi guru, Kurikulum merdeka belajar*

I. PENDAHULUAN

Pada februari 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) secara resmi meluncurkan kurikulum merdeka

belajar melalui surat Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 034/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi

Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 sebagaimana telah ditetapkan pada peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 yang telah di ubah dengan peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2022 tentang standar nasional pendidikan, peraturan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah, peraturan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi nomor 21 tahun 2022 tentang standar penilaian pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah, dan Undang - Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum merdeka belajar adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. MeRdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi Undang - Undang melalui kemerdekaan sekolah, guru, dan siswa mengemukakan bahwa konsep merdeka belajar selaras dengan dengan konsep pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara yaitu prinsip kemerdekaan pada siswa yang harus ditekankan, sehingga memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dim [1][2] iliki. Merdeka belajar menjadi sebuah arah dalam pembelajaran yang berfokus dalam meningkatkan sumber daya manusia [3].

Adanya program sekolah penggerak salah satunya yang paling pokok adalah

kurikulum merdeka yang harus diimplementasikan guru di sekolah penggerak. Kurikulum merdeka perlu diterapkan pada sekolah penggerak dalam upaya membangun kembali pembelajaran secara holistik yang berlandaskan profil pelajar pancasila [4]. Selain itu, Supangat (2021) menyebutkan bahwa kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka muncul pada kondisi pandemi serta menjadi kritik terhadap kurikulum 2013 yang mengacu pada pada kompetensi teknologi peserta didik yang menjadi salah satu keterampilan abad 21 [5]. Kurikulum merdeka belajar ini menjadi opsi untuk memulihkan krisis pembelajaran selama 2022-2024 akibat pandemi yang tidak di implementasikan secara serentak di awali oleh sekolah penggerak dan implementasi kurikulum merdeka belajar jalur mandiri [6]

Guru berperan penting dalam pendidikan, sehingga kesuksesan dalam setiap usaha pendidikan ditentukan oleh guru [7]. Oleh sebab itu, adanya kebijakan dalam pendidikan yang akan diimplementasikan di sekolah selalu melibatkan guru. Dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka di sekolah - sekolah, diperlukan kesiapan dari guru untuk mengimplementasikannya. Sejalan dengan pendapat Jamies Drever yang menyatakan bahwa kesiapan guru adalah kesanggupan seseorang untuk memberikan respon atau reaksi [8]. Menurut Sakan (2019) kesiapan adalah kondisi seseorang untuk memberikan tanggapan

melaksanakan suatu kegiatan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sekolah menengah atas (SMA) di Toraja Utara, ada beberapa SMA yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar tentunya guru menghadapi hambatan dan kesulitan. Ada guru yang masih terbiasa dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Selain itu, pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar masih kurang. Hal ini dikarenakan oleh pelatihan kurikulum merdeka belajar tidak diikuti oleh semua guru serta guru yang mengikuti kurang memberikan pengimbasan pada guru yang lain. Uraian diatas menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul persepsi guru IPA terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA se kabupaten Toraja Utara.

II. Metode Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Responden akan menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu dari beberapa jawaban yang telah disediakan.

Tabel 3.1 Kisi - kisi penyusunan angket

Indikator	No. Item	Jumlah
-----------	----------	--------

		Item
USBN menjadi asesmen sekolah	1,2,3,4	4
AKM dan Survei Karakter pengganti UN	5,6,7,8	4
RPP ringkas	9,10,11,12	4
PPDB zonasi	13,14,15,16	4

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini ditujukan kepada guru IPA SMA (sampel penelitian) guna mendapatkan informasi tentang persepsi guru mengenai implementasi kurikulum merdeka belajara. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan penilaian berikut ini :

Tabel 3.2Skala penilaian angket persepsi guru IPA

Keterangan	Kode	Penilaian Pernyataan
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

(Sugiono:2010)

2. Wawancara

Sesuai dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan wawancara. Wawancara

merupakan percakapan yang dilakukan dua pihak dengan maksud tertentu. Data yang diperlukan dalam wawancara ini diantaranya kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka belajar, dan kendala - kendala implementasi kurikulum merdeka belajar.

Tabel 3.3 Kisi - kisi penyusunan wawancara

Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan
Kesiapan Guru	1. Apa yang anda pahami tentang kurikulum merdeka belajar
	2. Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?
	3. Kapan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?
	4. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran mata pelajaran IPA pada siswa?
	5. Aspek apa saja yang di tanamkan pada siswa?
	6. Bagaimana kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?
	7. Menurut anda apakah proses pembelajaran

	dengan kurikulum merdeka belajar sudah efektif?
	8. Apakah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini sudah stabil?
Faktor Pendukung Implementasi kurikulum merdeka belajar	9. Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan mata pelajaran IPA dalam kurikulum merdeka belajar?
	10. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini sudah memadai?
	11. Media apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah ini?
Kendala - Kendala Implementasi Kurikulum merdeka belajar	12. Apa saja kendala pada pembelajaran IPA dalam kurikulum merdeka belajar?
	13. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?

b. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dimana data dan informasi

diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif, namun demikian dalam hal tertentu perlu didukung oleh data kuantitatif sederhana.

1. Angket

Analisis hasil angket persepsi guru IPA terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA se Kabupaten Toraja Utara. Untuk melihat persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar maka dilakukan analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor rata - rata } (\bar{X}) = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh masing - masing guru

N = Jumlah item angket

Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategori persepsi guru

No	Interval	Kategori
1	$0 \leq \bar{X} \leq 0,9$	Sangat Tidak Setuju
2	$1 < \bar{X} \leq 1,9$	Tidak Setuju
3	$2 < \bar{X} \leq 2,9$	Setuju
4	$3 < \bar{X} \leq 4$	Sangat Setuju

(Aydin dan Tasci:2005)

2. Wawancara

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, dan pemusatan data - data yang ada dari catatan - catatan tertulis di lapangan, sehingga dapat memberi gambaran yang jelas serta memberi kemudahan dalam mengumpulkan data berikutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun sekumpulan data atau informasi. Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan uraian yang bersifat naratif. selain itu, data dapat disajikan dengan bentuk kata - kata, tulisan, gambar, tabel dan juga grafik.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Setelah mengumpulkan data, mereduksi, dan menyajikan data kemudian menarik kesimpulan yang perlu diverifikasi dan diklasifikasi terlebih dahulu selama penelitian dilaksanakan. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dari pengolahan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Data Angket

Hasil analisis persepsi guru IPA terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA se Kabupaten Toraja Utara disajikan dalam tabel 4.1,

sedangkan rincian pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 9

Tabel 4.1 Data persepsi guru IPA

No	Indikator yang Dinilai	Rata - Rata
1	Guru memahami jenis penilaian yang akan digunakan sebagai alternatif USBN	3,3
2	Tersedia buku dan sumber belajar online	3,3
3	Guru menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mendukung penulisan karya ilmiah	3
4	Tersedia alat untuk mengevaluasi hasil karya tulis ilmiah siswa	3
5	Guru memahami jenis penilaian AKM	3,3
6	Tersedia buku dan sumber belajar online	3,6
7	Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan AKM yang digunakan dalam penilaian	3,6
8	Tersedia alat untuk mengevaluasi AKM dalam hal angket literasi, numerasi dan kepribadian	3,7
9	Format RPP disusun sesuai dengan format RPP ringkas	3,6
10	Guru berpartisipasi aktif	3,7

	dalam penyusunan RPP	
11	Model pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum merdeka belajar	3,4
12	Tersedia alat untuk mengevaluasi RPP	3,3
13	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran Merdeka versi rekonstruksi PPDB	4
14	Kebijakan PPDB zonasi baru dengan sistem PPDB lama telah dikaji sesuai surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	4
15	Penerimaan peserta didik baru sesuai dengan tata cara pembagian PPDB lingkungan merdeka belajar	4
16	Kegiatan PPDB Zonasi baru telah dievaluasi dan disepakati formal.	3,7

b. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa guru memahami serta siap mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini, namun masih ada beberapa kendala yang dialami sehingga perlu ditingkatkan seperti kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di beberapa Sekolah Menengah

Atas di TorajaUtara dengan berfokus pada persepsi guru IPA terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA se Kabupaten Toraja Utara diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Angket

Hasil analisis terhadap persepsi guru IPA terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA se Kabupaten Toraja Utara disajikan dalam tabel 4

Tabel 4 Data angket persepsi guru IPA

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata - Rata
1	USBN menjadi asesmen sekolah	3,1
2	AKM dan Survei Karakter pengganti UN	3,5
3	RPP ringkas	3,5
4	PPDB zonasi	3,9
Jumlah		14
Rata - Rata		3,5

2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di uraikan pada analisis deskriptif secara keseluruhan persepsi guru menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di bebera SMA di Toraja Utara cukup stabil dan efektif, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu di tingkatkan lagi seperti sarana dan prasarana pembelajaran. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa persepsi guru mengenai kurikulum merdeka belajar ini berbeda - beda sesuai dengan pemahaman masing - masing guru mengenai kurikulum merdeka belajar. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa persepsi guru mengenai kendala implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki persamaan dan perbedaan tiap - tiap sekolah.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap indikator - indikator yang menjadi tolak ukur persepsi guru IPA terhadap implementasi kurikulum mereka belajar pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Toraja Utara dapat disimpulkan bahwa guru IPA sangat setuju jika kurikulum merdeka belajar di implementasikan di SMA se Kabupaten Toraja Utara

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. 2020. *Merdeka belajar*. kajian literatur. Konferensi Nasional Pendidikan. (Online)Vol.1 No.1 183–190.
- [2] Aiman, F., & Kurniawaty, K. 2020. *Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, (Online), Vol.12 No.2, (<https://ejournal.unisbablitar.ac.id>, diakses 27 November 2022)

- [3] Sekretariat GTK. 2020. Merdeka Belajar. *Kemendikbud*. (Online) Diakses 29 November 2022
- [4] Rosmana, P. S., Iskandar, S., & Fauziah, H. 2022. *Kebebasan dalam Kurikulum Prototype*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (Online) Vol.4, No.1. 115–131. (<https://doi.org/https://doi.org>, diakses 29 November 2022)
- [5] Supangat. 2021. *Kurikulum 2022 Mengenal Kur. Prototipe bagi Sekolah & Guru*. Depok: School Principal Academy.
- [6] Nugraha, T. S. 2022. *Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*. *Inovasi Kurikulum*, (Online). Vol.19 No.2, 250–261. (<https://ejournal.upi.edu/>, diakses 29 November 2022)
- [7] Hazmi, N. 2019. *Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran*. *JOEAI: Journal of Educational and Instruction*, (Online) Vol.2, No.1. 56–65. (<https://doi.org/https://doi.org/>, diakses 29 November 2022)
- [8] Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Arifin, Z. 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Aydin, CH., Tasci, D. 2005. *Measuring Readiness for E-Learning*. *Jurnal Educational Technology and Society*, (Online), Vol.8 No.4, (<https://www.jstor.org/stable/jeductechsoci>, diakses 26 November 2022)
- [11] Cholifah, T.R., Pana, P., Wahyu, S. 2021. *Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Online), (<https://journal.unj.ac.id>, diakses 18 November 2022)
- [12] Creswell, J. W. 2014. *Educational Research: Planning, Conducting, Evaluating, Quantitative and Qualitative Research John W. Creswell Fourth Edition*. London: Pearson New International Edition
- [13] Dewi, R. S., & Priendarningtyas, A. 2021. *Kesiapan Guru Pembelajaran Daring dengan Media Digital*. Vol.5, No.3. 6675–6681.
- [14] Dini, K,N,A. 2022. *Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak*.

- Skripsi "diterbitkan" . Bandung: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia.
- [15] Halimah, L. 2020. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [16] Indrianto, N., Latipah, N., Pratiwi, S. C. R. N. P., Suwanto, A. A. D. L., & Nadziroh, A. 2021. *Waktunya Merdeka Belajar*. In e-conversion - Proposal for a Cluster of Excellence. Tulungagung: Akademia Pustaka
- [17] J,Galen,S.,William,M,A. 1956. *Curriculum Planning For Better Teaching and Learning*
- [18] Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 034/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023
- [19] Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 725/Menkes/SK/V/2003 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan dibidang kesehatan
- [20] Keputusan Kementrian Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 6 Kepmendiknas No.232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa
- [21] Muhammad, I. 2022. *Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), Vol.1, No.1, (<https://publikasipips.ulm.ac.id>, diakses 19 N0vember 2022)
- [22] Mujahidin, A. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- [23] Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [24] Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*. California: Sage Publications
- [25] Purwadi, S. 2020. *Buku Saku Merdeka Belajar*. Jakarta: Direktorat SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [26] Qomariyah. 2014. *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, (Online), vol.2 No.1, (<httpas://www.media>

- .neliti.com, diakses 19 November 2022)
- [27] Sakan, R. M. 2019. *Determinan Kesiapan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Sekota Kupang*. (Tesis). Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- [28] Samsu. 2017. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka Jambi
- [29] Sutiah. 2020. *Pengembangan kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya*. Lamongan :NLC
- [30] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Jakarta: Alfabeta.
- [31] Sutisna, A. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- [32] Sutiah. 2020. *Pengembangan kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya*. Lamongan :NLC
- [33] Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional